

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI
MELALUI METODE HUKUMAN DI PONDOK PESANTREN
SALAF FATHUL MUBAROK KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

ANIQ SOFWATUL ALIYAH

NIM : 1423301080

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2019

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bertujuan menjadikan anak didik menjadi cerdas, mandiri, dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan falsafah idiologi suatu bangsa. Para pemikir pendidikan seperti: (1). Thomas Lickona, (2). Ki Hajar Dewantara, (3). Lawrence Kohlberg, dalam mendefinisikan konsep pendidikan memiliki penekanan yang berbeda-beda, namun mereka pada hakikatnya juga memiliki pandangan yang sama yaitu bahwa pendidikan menekankan pada sasaran untuk menjadikan peserta didik agar memiliki intelektual dan moral yang baik, berkarakter kebangsaan, berakhlak mulia, serta dilakukan melalui suatu proses pembelajaran dengan prosedur yang terarah dan sarana prasarana yang memadai.¹

Thomas Lickona mengatakan bahwa salah satu alasan pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah dalam hal nilai-nilai moral.² Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk pembentukan karakter anak-anak mereka.³

¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto; STAIN Press, 2015), hlm. 11.

² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*,... hlm. 12.

³ Thomas Lickona, *Character Matters (persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integrasi, dan kebajikan penting lainnya*, terj. Juma Abdu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zien, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012), hlm. 50.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Pengertian karakter tersebut menggarisbawahi bahwa karakter tidak lain adalah cara berpikir dan berperilaku. Dua hal tidak bisa dipisahkan dalam diri setiap manusia.⁴

Pendidikan dalam konteks ini merupakan proses sosialisasi secara berkelanjutan dengan tujuan mengantarkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter baik.⁵

Nay Hanapov mengatakan bahwa pembentukan karakter adalah roh pendidikan. Hal ini mengandalkan bahwa pendidikan yang dilakukan tanpa dibarengi pembentukan karakter sama halnya dengan jasad tanpa jiwa. Seseorang yang hanya mendidik, tetapi tidak terlatih terbentuk karakternya, maka ia hanya menjadikan manusia “tanpa mata” yang segala tindakannya cenderung mengarah pada hal-hal yang diskriminatif dan merusak.⁶

Dalam membentuk karakter anak perlu adanya kedisiplinan di sekolah ataupun tempat belajar lainnya. Kedisiplinan di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari kedisiplinan terbentuk juga di dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pembentukan karakter disiplin yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek

⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*,.... hlm. 25.

⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*,.... hlm 9.

⁶ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta; Flash Book, 2015) cet. I, hlm. 13.

kecerdasan otak daripada pembentukan karakter yang berasal dari pendidikan karakter. Selain itu, Muhammad Fauzil Adhim mengatakan bahwa membangun karakter positif pada anak,⁷ salah satunya melalui penerapan pengembangan pendidikan karakter disiplin. Pengaruh perilaku guru terhadap perilaku peserta didiknya. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.⁸

Kedisiplinan merupakan salah satu peran yang paling penting untuk guru dalam mencapai pengelolaan kelas yang baik, seperti halnya kepemimpinan. Dalam situasi yang berbeda memerlukan bentuk kepemimpinan yang berbeda, tetapi juga harus dicocokkan dengan tanggung jawab guru. Ada dua tugas utama untuk seorang pemimpin. *Pertama* adalah mengembangkan suasana yang baik. *Kedua* adalah mempertahankan lingkungan yang positif ketika timbul masalah. Disiplin bahwasanya penggunaan waktu yang efisien dan pengajaran yang diatur secara hati-hati akan mengurangi sebagian besar masalah tingkah laku, termasuk tingkah laku yang lebih serius.⁹

Dalam kaitannya dengan kedisiplinan, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Pada

⁷ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta; Pedagogia, 2010), hlm. 2.

⁸ Nur Rahmat, dkk, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oktu Timur (Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 2, No. 2 Juli-Desember, Diunduh Hari Rabu Tanggal 05/12/2018.

⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 302.

kenyataan keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi.¹⁰ Disiplin bukan hanya sebuah masalah, melainkan juga merupakan sebuah kesempatan pendidikan moral. Emile Durkheim, dalam penelitiannya bahwa disiplin memberikan kode moral yang membuat disiplin memungkinkan untuk diterapkan kedalam lingkungan pesantren yang kecil menuju sebuah fungsi yang berguna. Sebuah pendekatan pendidikan moral terhadap kedisiplinan menggunakan disiplin sebagai sebuah alat pengajaran menuju nilai-nilai rasa hormat dan tanggung jawab.¹¹

Kedisiplinan juga membutuhkan penopang agar bisa tetap bertahan, sesuatu yang bisa menjadikan kedisiplinan bisa dijalani dengan sebaik-baiknya oleh anak didik, yaitu disebut dengan alat kedisiplinan, salah satunya adalah hukuman. Hukuman yaitu suatu alat yang menjadi alternatif terakhir setelah alat pendidikan lain tidak efektif digunakan. Secara umum hukuman ini ditujukan untuk memperbaiki tingkah laku atau moral yang buruk menjadi baik, setelah anak menyadari dan menyesali perbuatan salah yang telah dilakukannya.¹²

Jadi, hukuman tidak menghilangkan tingkah laku, tetapi hanya mencegah timbulnya tingkah laku buruk. Agar hukuman efektif, hukuman

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 65.

¹¹ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajar Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 167.

¹² Ahmad Jihad, *Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 04.

harus cukup besar intensitasnya atau harus dilakukan dengan tegas, tetapi tidak pula membuat penderitaan lebih kepada peserta didiknya.¹³

Melihat dari tingkah laku anak sekarang terutama dalam mendidik anak, kebanyakan orang tua tidak sepenuhnya bisa mendidik anaknya, seperti tidak memperhatikan sikap anak ketika bergaul dengan teman sebayanya di lingkungan sekitar. Selain itu, anak tidak diajarkan bagaimana mereka disiplin dalam setiap kegiatan, bertata krama dengan baik kepada orang tua, dan beribadah dengan baik, sebagai rasa tanggung jawab insan atas perintah-perintahnya.

Berbeda dengan pendidikan yang penulis temui ketika ada kegiatan, anak diajarkan untuk disiplin. Penulis melihat pendidikan yang cukup berbeda dari pendidikan lainnya, pendidikan tersebut sangat sopan dan santun, tidak ada anak yang bertingkah laku buruk. Selain jauh dari tingkah laku buruk, sekitar lingkungan pendidikan tersebut dikelilingi banyak orang alim. Selain itu, pendidikan tersebut juga membuat program membentuk karakter disiplin kepada anak, yaitu si anak diajarkan untuk shalat berjamaah tepat waktu, jika telat shalat berjamaah maka akan mendapatkan sanksi, lalu menggunakan krama inggil ketika berbicara dengan orang lebih tua dan alim, jika melanggar akan diberi sanksi dan diajarkan kedisiplinan lainnya, semua itu bertujuan supaya anak lebih menanamkan rasa disiplinnya.

¹³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 144.

Dari permasalahan tersebut, membuat penulis tertarik untuk membuat judul pembentukan karakter disiplin santri melalui metode hukuman dimana lokasi yang penulis tuju yaitu Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Meskipun dari segi ukuran, pondok pesantren ini tidak terlalu besar dan terkesan minimalis, tetapi untuk fasilitas pondok pesantren ini sudah cukup setara dengan pondok pesantren lainnya. disana tersedia gedung dilantai 2, ruang kelas di depan masjid, masjid dilantai 1, ruang kantor, kamar mandi, alat kesenian, komputer, printer, kursi tamu, dan meja. Dalam kelas juga sangat menarik karena terdapat poster-poster seperti hukum-hukum bacaan, huruf hijaiyah, waliyullah, dan sejarah lainnya sebagai media pembelajaran, dan juga kerajinan santri seperti bunga dari barang bekas.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak pada tanggal 30 Oktober 2017 terhadap pengasuh pondok pesantren didapati informasi bahwa dalam kegiatan hukuman para santri tidak hanya diajarkan tentang kedisiplinan saja tetapi didalamnya juga terjadi proses pembentukan karakter dalam jiwa para santri seperti karakter disiplin, bertingkah laku baik dan bertanggung jawab. Beliau menjelaskan bahwa setiap santri yang wajib mengikuti hukuman yaitu santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren seperti santri membawa alat elektronik, santri bergaul bebas (berpacaran), santri yang

¹⁴ Observasi pondok pesantren, *Sarana dan Prasarana*, pada tanggal 30 Oktober 2017.

mengadakan perayaan ulang tahun dipondok pesantren dalam bentuk apapun, santri yang meninggalkan pondok pesantren tanpa sepengetahuan dari pengurus terutama bagian keamanan. Beliau juga menjelaskan disiplin dalam hal ini antara disiplin waktu, disiplin sikap. Disiplin sikap yang dimaksud disini yaitu santri harus mempunyai sopan santun dengan pengasuh pondok pesantren, ustad yang mengajarnya dan pengurus pondok pesantren yang telah mendidik dan merawat agar memiliki tingkah laku yang baik.¹⁵

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan serta mempermudah pengertiannya, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Disiplin Santri

Pembentukan berarti proses, cara, perbuatan, dan cara membentuk.¹⁶ Sedangkan, kata karakter berasal dari kata Yunani “*Charassaein*”, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter juga diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.¹⁷ Dalam pandangan

¹⁵ Wawancara dan observasi dengan pengasuh pondok pesantren salaf fathul mubarak Bapak K.H. Achmad Syamsudin hari senin, 30 Oktober 2017.

¹⁶ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Pusat Bahasa, 2008), hlm. 180.

¹⁷ M. Syakir, dkk, *Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Boronng*, Jurnal Mirai Management, Vol. 2, No. 1 Oktober 2017, Diunduh tanggal 06/12/2018.

agama islam, karakter sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan agama islam ialah kepribadian. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga dan sekolah.¹⁸

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Disiplin juga diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹⁹

2. Metode Hukuman

Hukuman (*punishment*) adalah alat atau metode pendidikan yang digunakan seseorang untuk memotivasi anak agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya. Hukuman yang diberikan kepada seorang anak hendaknya bersifat pedagogis dan bukan karena faktor balas dendam.²⁰

3. Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak

Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak adalah pondok pesantren yang terletak di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Pondok

¹⁸ Eka wulansari, *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah*, (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 13.

¹⁹ <http://forum.teropong.id/2007/08/09/pengertian-disiplin-macam-macam-dan-contohnya/>.
Pengertian disiplin, diunduh hari jum'at, 10 November 2017 pukul 23.56 WIB.

²⁰ Yanuar A, *Jenis-jens Hukuman Edukatif untuk anak SD*, (Jogjakarta, Diva Press, 2012), hlm. 15-18.

Pesantren Salafi Fathul Mubarak merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang berada di naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren Fathul Mubarak menjadikan santri atau peserta didik, pendidik, dan semua yang ada di Pesantren menjadi insan yang: cinta kepada Allah SWT, cinta kepada nabi Muhammad SAW, cinta kepada Tanah Air Indonesia, cinta kepada Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak.

Jadi yang di maksud dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Metode Hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas” adalah suatu penelitian mengenai proses pendidikan karakter yang berupa karakter disiplin melalui metode hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Batas penelitian ini, hanya membahas tentang karakter disiplin santri dan metode hukuman yang bersifat tampak, dikarenakan keterbatasan penulis dalam menjangkau karakter-karakter yang lain, seperti sifat jujur, sifat amanah dan sifat yang lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Metode Hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pembentukan karakter disiplin santri melalui metode hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak di antaranya:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk kedisiplinan tingkah laku mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian di masa yang akan datang, khususnya mengenai pendisiplinan tingkah laku siswa atau santri.
- b. Secara praktik, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pendidik dalam menerapkan kedisiplinan santri di pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu rangkaian yang berisi keterangan-keterangan yang diperoleh dari pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan merupakan pendukung akan

pentingnya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan ini, ada beberapa buku pustaka dan referensi yang berkaitan dengan tema penulis angkat untuk menjadi landasan bagi penulis dalam menemukan solusi yang solutif, antara lain:

Dalam buku karya Thomas Lickona terbitan tahun 2013 yang berjudul “Education For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap disiplin dan Tanggung Jawab)” antara lain mencakup pembahasan mengenai teori nilai pendidikan baik dilingkungan sekolah ataupun masyarakat serta sederet karakter yang harus dikembangkan.²¹

Dalam buku karya Yanuar A terbitan tahun 2012 yang berjudul “Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk anak SD” antara mencakup pembahasan mengenai pendidikan karakter dirumah, disekolah. Adapun banyak didalamnya mengenai teori pendidikan karakter dan jenis-jenis hukuman pada umumnya.²² Menurut penulis, ini sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam skripsi karya Akhmad Jihad tahun 2011 yang berjudul “Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul El-Qolam”. Skripsi ini berisikan tentang ke efektifan disiplin santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul El-Qolam melalui hukuman dapat merubah sikap santri dalam

²¹ Thomas Lickona , *Educating For Character: Mendidik Untuk.....*, (Jakarta; Bumi Angkasa, 2013).

²² Yanuar A, *Jenis-jens Hukuman Edukatif untuk.....*, (Jogjakarta, Diva Press, 2012).

disiplin yang meliputi pemanfaatan waktu, disiplin belajar, dan disiplin tingkah laku dalam berinteraksi. Sedangkan penulis hanya fokus pada karakter disiplin tingkah laku melalui hukuman.²³

Dalam skripsi karya Nisa Islami tahun 2007 yang berjudul “Aplikasi Hukuman Dalam Pendidikan Menurut Perspektif”. Skripsi ini berisikan tentang pendidikan karakter yang mempengaruhi dalam pendidikan. Sedangkan penulis meneliti pendidikan karakter disiplin melalui hukuman.²⁴

Dalam skripsi karya Machyatun Umu Fadilah tahun 2015 yang berjudul “Efektifitas Ta’zir Dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah”. Skripsi ini berisikan tentang pendidikan karakter yang mengefektifkan disiplin santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah melalui ta’zir dalam pembentukan akhlak. Sedangkan penulis meneliti pendidikan karakter disiplin melalui hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.²⁵

Dari pertimbangan skripsi ini, ada keterkaitan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang kedisiplinan tingkah laku, namun perlu ditekankan lagi, bahwa dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada kedisiplinan tingkah laku pada peserta didik.

²³ Akhmad Jihad, *Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul El-Qolam, Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 10.

²⁴ Nisa Islami, *Aplikasi Hukuman Dalam Pendidikan Menurut Perspektif, Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007), hlm. 55.

²⁵ Machyatun Umu Fadilah, *Efektifitas Ta’zir Dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2015), hlm. 14.

Sehingga penulis mengangkat judul “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Metode Hukuman Di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”. Dimana skripsi ini menggambarkan bagaimana pembentukan karakter disiplin santri melalui metode hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal yaitu terdapat halaman formalitas yang terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pertanyaan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel, Daftar Bagan dan Daftar Lampiran.

Kemudian skripsi ini terdiri dari lima bab dan sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang, Definisi Operasioal, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori berisi tentang pembentukan karakter disiplin santri dan metode hukuman terdiri dari dua sub yaitu *sub pertama* Pengertian pembentukan karakter, Tujuan Pembentukan Karakter, dan Fungsi Pembentukan Karakter, Tujuan Disiplin dan Macam-macam Disiplin. *sub kedua* Pengertian Metode Hukuman, Syarat-syarat Hukuman, Macam-macam Hukuman, Tujuan Hukuman, dan Prinsip-prinsip Hukuman.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari dua sub bab, *sub bab pertama* berisikan tentang Deskripsi Pondok Pesantren Salafi Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas terdiri dari Sejarah Berdiri, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Pengurus, Keadaan Guru dan Santri serta Sarana dan Prasana. *sub kedua* berisikan tentang Pembahasan Penelitian terdiri dari Macam-macam Pendisiplinan Santri, Cara Penerapan Pendisiplinan Santri, dan Hasil Pendisiplinan Santri.

BAB V: Penutup yang memuat: Simpulan, Saran-saran, Kata Penutup, dan Daftar Pustaka. Bagian akhir skripsi meliputi; Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan dan menganalisis hasil penelitian tentang pembentukan karakter disiplin santri melalui metode hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak, maka dapat disimpulkan bahwa *hukuman* di pondok pesantren ini mengandung kedisiplinan untuk santri diantaranya yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu yang ada dalam metode hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak itu tersirat dari salah satu bentuk metode hukuman, yaitu berada di pondok pesantren maksimal pukul 16.00 WIB, jika melebihi dari waktu tersebut maka akan dihitung kabur, bentuk *hukumannya* membaca ayat-ayat Al-qur'an. Yang mana dengan cara tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan dapat meningkatkan taraf kelancaran dalam membaca Al-qur'an dan ketaqwaan santri kepada Allah SWT.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Perwujudan dari disiplin menegakkan aturan yang ada dalam metode hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yaitu ketegasan pengurus pondok pesantren dalam memberi metode hukuman kepada santri yang telah melanggar tata tertib pondok pesantren, dan kepasrahan santri ketika

diberi *hukuman* oleh pengurus maupun oleh pengasuh pondok pesantren. Jika dari pihak pengurus, ada yang melanggar maka dihukum, bentuk *hukumannya* membersihkan masjid dan asrama bersama santri yang melanggar. Menurut pengasuh Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, beliau Kiai Achmad Syamsudin, bahwa seorang kiai merupakan *warosatul anbiya* atau pewaris para Nabi, yang mana bertugas mengemban amanah Islam dalam rangka menegakkan syariat Islam di muka bumi.

c. Disiplin Sikap

Di salah satu bentuk hukuman yang sifatnya kontekstual di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, ada bentuk hukuman menanamkan sikap menghormati kepada pengasuh, pengurus dan ustadz/ustadzah pondok pesantren, menjaga ketenangan, ketertiban dan kebersihan di lingkungan pondok pesantren, kemudian saling menghormati kepada santri yang lebih senior ataupun sebaliknya. Apabila santri ada yang melanggar disiplin sikap, maka bentuk *hukumannya* membaca ayat al-qur'an. Dari situlah dapat dilihat bahwa ada nilai disiplin sikap dalam *hukuman* tersebut, yaitu berlaku disiplin sikap kepada diri sendiri dan orang lain yang saling menghormati.

d. Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah yang ada dalam hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten

Banyumas dibuktikan dengan keseluruhan bentuk hukumannya yang mengarah pada nilai beribadah, seperti hukuman membaca ayat-ayat suci Al-qur'an , hukuman membersihkan tempat ibadah (Masjid), hukuman membersihkan asrama, hukuman sholat berjama'ah pada shof awal, hukuman memberikan sejumlah uang atau barang sebagai denda, yang nantinya diinfaqkan ke pondok pesantren dan lain sebagainya yang sifatnya beribadah.

Hal ini dengan tujuan untuk melatih agar santri dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan baik dan disiplin, serta memberi pelajaran agar santri mampu menaati tata tertib yang ada di pondok pesantren dengan kesadaran diri.

Salah satu hal yang masih dikembangkan di pondok pesantren melalui tradisi *hukuman* bagi santri-santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren, yang mana di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas memberlakukan aturan *hukuman* yang bersifat edukatif, preventif, dan juga represif, artinya jauh dari bentuk *hukuman* yang bersifat kekerasan.

Bentuk *hukuman* di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, yaitu *Pertama*, hukuman yang bersifat fisik, diantaranya adalah membersihkan musholah, membersihkan asrama pondok pesantren (menyapu dan mengepel lantai). *Kedua*, hukuman bersifat non-fisik, diantaranya adalah teguran, kemudian sanksi *hukuman* dalam bentuk yang mengarah untuk mengasah intelektual dan spiritual

seperti membaca ayat Al-qur'an, penyitaan barang, dan juga denda berupa uang.

Metode hukuman yang digunakan di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, mulai yang ringan sampai yang berat antara lain:

- a. Hukuman yang ringan, seperti; teguran, menghafal *ndazom* Tukhfatul Atfal, membaca surat Ar-Rahman, membaca surat Al-Waqi'ah, shalat berjamaah di shof awal selama 2 minggu, dan sambil berdiri di depan *ndalem*.
- b. Hukuman yang sedang, seperti; membersihkan mushalah, membersihkan kamar mandi, denda, membersihkan halaman pondok pesantren, menyapu dan mengepel lantai pondok pesantren selama seminggu.
- c. Hukuman yang berat, seperti; dista bajunya dan tidak dikembalikan, baju digunting, digundul, membuat surat pernyataan, dan disiram air comberan.

Adapun faktor yang mendukung proses pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak adalah keaktifan, konsisten, dan pengawasan dari pengasuh yang menerapkan tata tertib yang ada. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor eksternal dari santri yang disebabkan akibat kondisi keluarga yang kurang memperhatikan pergaulan anaknya, pengasuhan dari orang tua yang salah dan pergaulan teman sebayanya yang mengarahkan santri pada ketidak disiplin.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian ini, maka dengan kepenuhan dan kerendahan hati serta tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak yang terkait. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk semua pihak yang terkait.

1. Pengasuh dan Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak harus lebih konsisten dan pengawasan terhadap kedisiplinan santri sebaiknya selalu ditingkatkan dan dilakukan secara rutin. Pengasuh dan Ustadz/Ustadzah adalah tauladan bagi santrinya dalam bertingkah laku, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan.
2. Pengurus seharusnya lebih tegas dan dengan cara yang lebih baik dalam memberikan sanksi *hukuman* bagi santri-santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren, sehingga diharapkan santri-santri yang bersangkutan merasa jera dan juga dapat lebih mendisiplinkan santri dalam *hukuman* yang diterimanya.
3. Santri seharusnya lebih taat terhadap tata tertib pondok pesantren, kemudian menyadari apabila melakukan suatu pelanggaran, serta bersedia melaksanakan *hukuman* yang diberikan oleh pengurus maupun oleh pengasuh Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dengan hati yang ikhlas dan lapang dada.

C. Kata Penutup

Alkhamdulillahirabbil 'alamin, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Peneliti menyadari jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan adanya saran dan masukan dari para pembaca yang budiman.

Demikian skripsi ini ditulis, semoga dapat bermanfaat dalam rangka meningkatkan keilmuan peneliti dan juga pembaca. Terakhir peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan hidup di dunia dan di akhirat. Amin.

Purwokerto, 28 Desember 2018
Penulis



Aniq Sofwatul Aliyah
NIM. 1423301080

IAIN PURW

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yanuar. 2012. *Jenis-jens Hukuman Edukatif untuk anak SD*. (Jogjakarta, Diva Press)
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta; Logos)
- Andayani, Dian & Abdul Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya)
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Press)
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan inovatif*, (Jogjakarta; Diva Press)
- Aunillah, Nurla Isna . 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin,* (Yogyakarta; Flash Book)
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. (Surabaya; Al-Ikhlash)
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo)
- Fanie, Zaenuddin. 2010. *Pedoman Pendidikan Modern*. (Jakarta; Fanie Center)
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada)
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya)
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta Selatan: Salemba Humanika)
- Izzati, Ahmad, dkk. 2012. *Tafsir Pendidikan Study Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, (Tangerang; PAM Press)
- Jihad, Ahmad. 2011. *Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam*. (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah)
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat*. (Bandung; Alfabeta)

- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integrasi, dan kebajikan penting lainnya*, terj. Juma Abdu Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zien. (Jakarta; Bumi Aksara)
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajar Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Jakarta; Bumi Aksara)
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren". *Ta'allum (Jurnal Pendidikan)*. Vol. 5 No. 01 Juni 2017. Diunduh 21 Juli 2018
- Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak-anak Nakal*. (Yogyakarta; Mitra Pustaka)
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta; Pedagogia)
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. (Yogyakarta; LKIS)
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media)
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto; STAIN Press.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung; Alfabeta)
- Purwanto, Ngalim . 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya)
- Purnama, Sigit & Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar)
- Pujawati, Zulva. "Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda, (eJurnal Psikologi). Vol.4 No.2. 2016. Diunduh pada 16 April 2018
- Rahmat, Nur, dkk. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oktu Timur (Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan)*. Vol. 2, No. 2 Juli-Desember. Diunduh Hari Rabu Tanggal 05/12/2018
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Pulic Relations dan Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Jakarta: Indeks)

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung; Alfabeta)
- Syakir, M, dkk. *Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Boronng*, Jurnal Mirai Management. Vol. 2, No. 1 Oktober 2017. Diunduh tanggal 06/12/2018
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya)
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta; Pusat Bahasa)
- Wulansari, Eka. 2015. *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah*. (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga)
- Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat-kiat Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak*. (Yogyakarta; Diva Press)
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana)
- <http://waajibaty.blogspot.com/2012/04/hukuman-dalam-dunia-pendidikan.html?m=>, Diunduh pada hari Kamis, 05/07/2018, pukul; 14.35.
- <https://kbbi.web.id/karakter>, Diunduh hari Kamis, tanggal 06/12/2018, pukul: 14.46
- <http://forum.teropong.id/2007/08/09/pengertian-disiplin-macam-macam-dan-contohnya/>. *Pengertian disiplin*. Diunduh hari jum'at, 10 November 2017 pukul 23.56 WIB.
- <http://forum.teropong.id/2007/08/09/pengertian-disiplin-macam-macam-dan-contohnya/>. *Pengertian disiplin*. Diunduh hari jum'at, 10 November 2017 pukul 23.56 WIB
- <http://eprint.walisongo.ac.id/2216/> Diunduh pada hari Kamis, 28/06/2018, pukul. 12:55.
- <http://ilmubermanfaatkali.blogspot.co.id/2016/05/metode-pembiasaan-dan-hukuman-dalam.html?m=1>, *Metode pembiasaan dan hukuman*. Diunduh hari Senin, 13 November 2017, Pukul: 14.24 WIB.